

PENGARUH PARTISIPASI PENGGUNA, KEMAMPUAN PENGGUNA, DAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KOPERASI DI KABUPATEN BULELENG

¹Kadek Wahyu Dharma Laksana, ¹I Putu Julianto, ²Edy Sujana

Jurusan Akuntansi Program S1
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[1kadekwahyudharmalaksana@gmail.com](mailto:kadekwahyudharmalaksana@gmail.com). [1putujulianto@undiksha.ac.id](mailto:putujulianto@undiksha.ac.id).
[2ediesujana_bali@yahoo.com](mailto:ediesujana_bali@yahoo.com) }

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi pengguna, kemampuan pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng. Populasi penelitian sebanyak 308 pegawai bagian akuntansi. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel 46 pegawai bagian akuntansi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional cluster sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berupa data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden di masing-masing Koperasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda berbantuan program SPSS versi 17.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pengguna, kemampuan pengguna, dan dukungan manajemen puncak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng. Adapun saran yang diberikan kepada koperasi di Kabupaten Buleleng dalam meningkatkan partisipasi pengguna dan kemampuan pengguna seperti mengikuti pelatihan ataupun jenjang pendidikan sistem informasi. Selain itu, dukungan manajemen puncak ditingkatkan dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam menunjang kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata kunci : kinerja sistem informasi akuntansi, partisipasi pengguna, kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak

Abstract

This study aimed at determining the effect of user participation, user competence, and top management support on the performance of accounting information systems in cooperatives in Buleleng District. The study population was 308 accounting staffs. The determination of the sample employed the Slovin formula to obtain a sample of 46 accounting department employees. The sampling technique employed in this study was a proportional cluster sampling technique. This research was a quantitative research in the form of numeric data or qualitative data that were transformed into numeric forms. The data source used was primary data. The data were obtained from questionnaires distribution to respondents in each cooperative. The data analysis technique used was a multiple regression analysis through the SPSS version 17 program.

The results showed that user participation, user competence, and top management support partially had a positive and significant effect on the performance of accounting information systems in cooperatives in Buleleng District. The advice proposed to cooperatives in Buleleng District was to increase user participation and user competence, such as participating in training or education of information systems. In addition, top management support was enhanced by providing the resources needed to support the performance of accounting information systems.

Keywords : *accounting information system performance, user participation, user competence, top management support*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia yaitu koperasi. Koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian didefinisikan sebagai badan hukum yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka (Baswir, 2010).

Dalam mencapai tujuannya, koperasi harus memerhatikan pengelolannya agar kinerja koperasi berjalan sesuai rencana. Namun saat ini sedang menjadi tantangan bagi seluruh

koperasi di Kabupaten Buleleng. Hal ini dikarenakan kinerja koperasi belum bisa dikatakan baik akibat rendahnya koperasi dalam menyampaikan pertanggungjawabannya kepada anggotanya, yang biasanya dengan melaksanakan rapat anggota tahunan koperasi di Kabupaten Buleleng. Dilansir dari website Radar Bali, Kabid Koperasi pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng, Made Wiyagra mengatakan bahwa pada tahun 2017 dari jumlah koperasi di Buleleng sebanyak 308 koperasi, dimana jumlah tersebut meliputi 259 koperasi masih aktif dan 49 koperasi sudah tidak aktif. Dari jumlah koperasi yang tidak aktif tersebut, sebanyak 27 unit koperasi diusulkan untuk dicabut badan hukumnya karena tak kunjung melakukan rapat anggota tahunan (RAT) tiga kali berturut-turut dan tidak ada aktifitas usaha (Radarbali, 2018). Pelaksanaan RAT pada koperasi di Kabupaten Buleleng setiap tahunnya disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Pelaksanaan RAT Koperasi di Kabupaten Buleleng

Tahun	Kategori Koperasi		
	Aktif	Wajib Melaksanakan RAT	Tidak Melaksanakan RAT
2015	381	297	93
2016	297	206	52
2017	308	206	22
2018	308	235	124

Sumber: *Data Diolah, 2018.*

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan RAT pada Koperasi di Kabupaten Buleleng kecenderungan mengalami penurunan. Jumlah tertinggi koperasi yang tidak melaksanakan RAT di Kabupaten Buleleng yaitu pada tahun 2018 sebesar 124 koperasi. Selanjutnya disusul pada tahun 2015 yang tidak melaksanakan RAT sebesar 93 koperasi. Kondisi tersebut belum bisa dikatakan baik mengingat RAT itu sendiri sebagai forum tertinggi pelaporan dan pertanggungjawaban kinerja koperasi pada para anggota dan nasabahnya. Wiyagra menambahkan faktor utama penyebabnya adalah sistem pengelolaan

dan sumber daya manusia (SDM) pengelola yang kurang berkualitas. Akibatnya neraca antara angka kredit dan tabungan menjadi tidak *balance* (Radarbali, 2018). Permasalahan-permasalahan yang menghadang lajunya kehidupan koperasi di Kabupaten Buleleng juga berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi koperasi. Apabila koperasi memiliki kinerja sistem informasi akuntansi yang memadai maka akan meningkatkan kinerja koperasi serta memudahkan menyampaikan pertanggungjawaban melalui pelaksanaan RAT. Keberadaan koperasi di Kabupaten Buleleng saat ini sudah sampai di desa-desa untuk memberikan pelayanan bagi

para anggotanya dan kontribusi masyarakat sekitar. Hal ini sungguh ironi, mengingat Kabupaten Buleleng memiliki jumlah koperasi minim yang tidak sebanding jumlah penduduknya yang tergolong tertinggi kedua di Provinsi Bali, sehingga Koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng dirasa perlu dijadikan subyek dalam penelitian ini untuk menggairahkan koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng. Selanjutnya, fenomena ini kemudian dirasa menarik untuk diteliti lebih jauh dalam rangka memperoleh pemahaman mendalam mengenai kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi yang berimplikasi terhadap kinerja koperasi dan pelaksanaan RAT koperasi di Kabupaten Buleleng.

Kinerja SIA menjadi perhatian yang lebih karena dengan kinerja sistem informasi akuntansi yang memadai maka akan berimplikasi terhadap kinerja koperasi dan pelaksanaan RAT. Sistem informasi akuntansi itu sendiri merupakan salah satu penyedia informasi khususnya informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa pihak yang terlibat dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak eksternal maupun pihak internal. Pihak eksternal misalnya kreditur, calon investor, kantor pajak, masyarakat, yang semua memerlukan informasi keuangan dalam kaitannya dengan kepentingan mereka dalam pengambilan keputusan dan menjalankan instansi. Kinerja SIA dapat dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya (Hadisoebroto, 2004 : 238). Oleh karena itu, kinerja sistem informasi akuntansi dirasa perlu untuk diteliti lebih mendalam dalam rangka meningkatkan kinerja koperasi dan pelaksanaan RAT di Kabupaten Buleleng. Kemungkinan besar kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng dipengaruhi oleh partisipasi pengguna, kemampuan pengguna, dan dukungan manajemen puncak.

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya partisipasi pemakai baik dalam

tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Pengguna atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna tersebut. Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (Susanto, 2013). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₁: Partisipasi pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. Pemakai sistem sangat memiliki peranan yang penting dalam kemajuan suatu perusahaan karena pengguna sistem informasi dapat mendorong kinerja sistem informasi menjadi baik. Kinerja sistem informasi berjalan dengan baik apabila para pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan kinerja individual dapat dinilai baik. Jika teknologi semakin canggih maka dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Jika sistemnya sudah bagus dan pemakainya tidak ahli maka informasi yang dihasilkan tidak akan berkualitas. Oleh karena itu, setiap pengguna sistem informasi harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegritas, dapat menyimpan data dan mengambil data

dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan dengan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Puspita dan Sri, 2011). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₂: Kemampuan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Disamping itu, dukungan manajemen puncak ini memegang peran penting dalam tahap siklus pengembangan dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Manajemen puncak melalui kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pengembangan sistem dan ini akan berpengaruh pada keberhasilan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkat dengan adanya dukungan dari manajemen puncak. Dukungan tersebut penting tidak hanya alokasi sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan tersebut, namun yang terpenting memberikan *strong signal* bagi karyawan bahwa suatu perubahan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting (Robbins, 2010). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₃: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, untuk mengetahui pengaruh kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala

likert. Penelitian ini dilakukan pada koperasi di Kabupaten Buleleng. Populasi pada penelitian ini adalah 308 pegawai bagian akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil 15% dari populasi, itu dikarenakan menurut Arikunto (2014) menyatakan bahwa apabila jumlah subjek populasi lebih dari 100 maka sampel bisa diambil antara 10-25% atau lebih tergantung waktu dan tenaga dalam penyebaran kuesioner, sehingga 15% dari 308 populasi yaitu 46 pegawai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional cluster sampling*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sampel representatif, dimana pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2014). Penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan bagian wilayah yang sesuai dengan letak geografis Kabupaten Buleleng yang dapat dibagi menjadi tiga bagian wilayah diantaranya bagian wilayah timur, tengah, dan barat Kabupaten Buleleng dengan rumus Slovin. Pada wilayah timur (Kecamatan Tejakula, Kubutambahan, dan Sawan) diambil 9 sampel, wilayah tengah meliputi (Kecamatan Buleleng, Sukasada, dan Banjar) diambil 28 sampel, dan wilayah barat (Kecamatan Seririt, Busungbiu, dan Gerogak) diambil 9 sampel. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 46 pegawai bagian akuntansi pada koperasi dengan pembagian disetiap bagian wilayah Kabupaten Buleleng. Dipilihnya pegawai bagian akuntansi karena sebagai pengguna dari sistem informasi akuntansi.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan menggunakan beberapa uji statistik, yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi dan uji statistik t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dinyatakan bahwa data partisipasi pengguna (X_1) yang diperoleh dari 46 responden memiliki nilai terendah sebesar 30, nilai tertinggi sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 34,1957 dan standar deviasi sebesar 2,35343. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai variabel partisipasi pengguna yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 2,35343.

Data kemampuan pengguna (X_2) yang diperoleh dari 46 responden memiliki nilai terendah sebesar 18, nilai tertinggi sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 21,5870 dan standar deviasi sebesar 1,49928. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai variabel motivasi kemampuan pengguna yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 1,49928.

Data dukungan manajemen puncak (X_3) yang diperoleh dari 46 responden memiliki nilai terendah sebesar 18, nilai tertinggi sebesar 18, nilai rata-rata sebesar 21,5217 dan standar deviasi sebesar 1,68211. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai variabel dukungan manajemen puncak yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 1,68211.

Data kinerja sistem informasi akuntansi (Y) yang diperoleh dari 46 responden memiliki nilai terendah sebesar 55, nilai tertinggi sebesar 71, nilai rata-rata sebesar 64,7391 dan standar deviasi sebesar 4,09029. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai variabel lingkungan kinerja sistem informasi akuntansi yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 4,09029.

Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena masing-masing variabel memiliki standar deviasi yang jauh lebih kecil dari *mean*. Sehingga kondisi demikian mengindikasikan bahwa penyimpangan data cukup rendah.

Selain uji statistik deskriptif juga dilakukan uji validitas. Pengujian validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilaksanakan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor, sehingga didapatkan nilai

pearson correlation. Suatu instrumen dikatakan valid apabila r *pearson correlation* (r hitung) $>$ r tabel (Sugiyono, 2010). Selain itu, suatu instrumen dikatakan valid jika tingkat signifikasinya dibawah 0,05 (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji validitas variabel partisipasi pengguna memperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,396 - 0,660 dan nilai signifikan sebesar 0,000 - 0,006, variabel kemampuan pengguna memperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,438 - 0,722 dan nilai signifikan sebesar 0,000 - 0,002, variabel dukungan manajemen puncak memperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,525 - 0,834 dan nilai signifikan sebesar 0,000, dan kinerja sistem informasi akuntansi memperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,397 - 0,603 dan nilai signifikan sebesar 0,000 - 0,006. Hasil tersebut menunjukkan nilai *pearson correlation* (r hitung) lebih besar t tabel (0,2455) serta nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Uji kualitas data yang selanjutnya dilakukan adalah uji reliabilitas. Uji reabilitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari responden konsisten atau stabil. Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan kriteria jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,60 (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pengguna memperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,715, variabel kemampuan pengguna memperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,723, variabel dukungan manajemen puncak memperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,764, dan variabel kinerja sistem informasi akuntansi memperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,727. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Setelah uji kualitas data terpenuhi dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen

keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikansi 5%. Suatu model regresi dikatakan berdistribusi normal, jika

nilai signifikansinya lebih besar sama dengan 0,05. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,788
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,564

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa data pada penelitian ini mempunyai distribusi normal, karena nilai signifikan atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel

bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas yaitu apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	Tolerance	VIF	Keterangan
Partisipasi Pengguna	0,719	1,390	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemampuan Pengguna	0,704	1,420	Tidak terjadi multikolinearitas
Dukungan Manajemen Puncak	0,888	1,126	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan dalam Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 10% atau 0,1. Demikian juga dengan VIF masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji asumsi klasik yang selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Metode pengujian yang digunakan dalam ujian heteroskedastisitas adalah uji glejser. Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	0,040
Partisipasi Pengguna	0,864
Kemampuan Pengguna	0,244
Dukungan Manajemen Puncak	0,829

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut, maka dapat dilihat pada nilai probabilitas signifikansi semua variabel (partisipasi pengguna, kemampuan pengguna, dan dukungan manajemen puncak) memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk memecahkan rumusan masalah yang

ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Perhitungan statistik disebut signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) dan sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada dalam daerah H_0 diterima (Sugiyono, 2010). Model regresi dalam penelitian ini adalah untuk menguji variabel partisipasi pengguna (X_1), kemampuan pengguna (X_2), dan dukungan manajemen puncak (X_3) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Berikut hasil uji regresi linier berganda pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,082	5,132		0,795	0,431
Partisipasi Pengguna	0,664	0,172	0,382	3,858	0,000
Kemampuan Pengguna	0,977	0,251	0,358	3,894	0,000
Dukungan Manajemen Puncak	0,783	0,218	0,322	3,598	0,001

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada tabel 5 maka didapatkan

hasil persamaan regresi yang disajikan sebagai berikut.

$$Y = 4,082 + 0,664X_1 + 0,977X_2 + 0,783X_3 + 5,132 \dots \dots (1)$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

Nilai konstanta sebesar 4,082 menunjukkan bahwa jika variabel bebas (partisipasi pengguna, kemampuan pengguna, dan dukungan manajemen puncak) memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (kinerja sistem informasi akuntansi) mengalami peningkatan sebesar nilai konstanta tersebut.

Nilai koefisien partisipasi pengguna untuk variabel partisipasi pengguna sebesar 0,664 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa partisipasi pengguna mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan partisipasi pengguna satu satuan maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi akan naik sebesar 0,664 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi tetap atau konstan.

Nilai koefisien kemampuan pengguna untuk variabel kemampuan pengguna sebesar 0,977 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa kemampuan pengguna mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kemampuan pengguna satu satuan maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi akan naik sebesar 0,977 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi tetap atau konstan.

Nilai koefisien dukungan manajemen puncak untuk variabel dukungan manajemen puncak sebesar 0,783 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan dukungan manajemen puncak satu satuan

maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi akan naik sebesar 0,783 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi tetap atau konstan.

Uji hipotesis yang pertama dilakukan adalah uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam dependen variabel yang dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel. Terdapat dua jenis koefisien determinasi yaitu r koefisien determinasi biasa (*R Square*) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Karena terdapat tiga variabel independen atau bebas pada penelitian ini maka yang dipakai *Adjusted R Square* (Sunjoyo, dkk, 2013). Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,754

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,754. Hal ini mengandung arti bahwa 75,4% variasi kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variasi partisipasi pengguna, kemampuan pengguna, dan dukungan manajemen puncak, sedangkan sisanya 24,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan atau diuji pada penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji statistik t yang menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan (Sugiyono, 2010). Untuk mencari t tabel dengan $df = N - k - 1$, taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan t tabel. Dasar pengambilan keputusan, jika t hitung $<$ t tabel, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, dan sebaliknya jika t hitung $>$ t tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan

probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas $>$ tingkat signifikan (0,05), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dan begitu juga sebaliknya jika probabilitas $<$ tingkat signifikan (0,05), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen mempunyai nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,682) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Variabel partisipasi pengguna mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,858 bertanda positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000, variabel kemampuan pengguna mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,894 bertanda positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dan variabel dukungan manajemen puncak mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,598 bertanda positif dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sehingga semua variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (variabel dependen/terikat).

Pembahasan **Pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel partisipasi pengguna (X_1) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan mempunyai t_{hitung} adalah $3,858 > \text{nilai } t_{tabel} 1,682$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima sehingga partisipasi pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng.

Hubungan antara partisipasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi adalah semakin tinggi partisipasi pengguna yang dimiliki maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kabupaten Buleleng. Hal ini tentu mendukung teori-teori dari literatur yang telah dipaparkan sebelumnya. Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya partisipasi pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Pengguna atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna tersebut.

Keterlibatan pemakai ialah proses pengembangan sistem yang diikuti oleh partisipasi dari sumber daya manusia di instansi yang sedang melakukan pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai lebih ditekankan pada perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Kesempatan yang diberikan kepada pemakai sistem informasi akuntansi untuk menjadi partisipan, maka akan menjadi tanggungjawabnya. Sehingga dari tanggungjawab tersebut akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Fayol, 2014). Keterlibatan dalam menjadi partisipan ditunjukkan melalui

intervensi personal yang nyata dari pemakai sistem informasi akuntansi. Keterlibatan tersebut mencakup mengenai bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi. Serta langkah-langkah apa saja dan kontribusi yang akan dilakukan dalam mendukung pengembangan sistem. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi (SIA). Sering tingkat partisipasi dari pemakai sistem informasi akuntansi dalam proses pengembangan sistem, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Husein, 2014).

Hal ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lauw (2017) menunjukkan variabel partisipasi user dalam pengembangan SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Adhitya (2017) juga menunjukkan bahwa persepsi partisipasi pemakai sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Terakhir penelitian Damana dan Sadha (2016) menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut bahwa semakin tinggi partisipasi pengguna maka semakin tinggi pula tingkat kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel kemampuan pengguna (X_2) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan mempunyai t_{hitung} adalah $3,894 > \text{nilai } t_{tabel} 1,682$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima sehingga kemampuan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kinerja

sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng.

Hubungan antara kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi adalah semakin tinggi kemampuan pengguna yang dimiliki maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kabupaten Buleleng. Hal ini tentu mendukung teori-teori dari literatur yang telah dipaparkan sebelumnya. Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. Pemakai sistem sangat memiliki peranan yang penting dalam kemajuan suatu perusahaan karena pengguna sistem informasi dapat mendorong kinerja sistem informasi menjadi baik. Kinerja sistem informasi berjalan dengan baik apabila para pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan kinerja individual dapat dinilai baik.

Menurut Kusumastuti dan Irwandi (2012), kemampuan teknik pengguna merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Pengguna sistem informasi merupakan fokus yang penting berkaitan dengan efektifitas sistem informasi, karena pengguna sistem informasi lebih banyak mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan. Keberhasilan suatu pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem tersebut tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan para pengguna sistem tersebut. Selanjutnya Susanto (2013) menjelaskan bahwa kemampuan menunjukkan kapabilitas yang dimiliki orang yang relatif stabil untuk mewujudkan rentang aktivitas tertentu yang berbeda, tetapi berhubungan. Hal senada juga disampaikan oleh Zain dan Badudu (2010) yang menyatakan bahwa kemampuan pengguna merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Adapun kemampuan teknik personal dalam sistem informasi menurut Almilia dan Brilliantien (2007) bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian pada hakikatnya kemampuan dapat dirumuskan sebagai kapabilitas intelektual, emosional dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga menunjukkan apa yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuannya.

Hal ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lauw (2017) menunjukkan variabel kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Damana dan Sadha (2016) menunjukkan bahwa keahlian pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Terakhir penelitian dari Immelda (2015), menunjukkan bahwa kemampuan pemakai sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Sehingga dapat diambil kesimpulan, semakin tinggi kemampuan pengguna maka semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik t , menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak (X_3) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan mempunyai t_{hitung} adalah $3,598 > \text{nilai } t_{tabel} 1,682$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima sehingga dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng.

Hubungan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi adalah semakin tinggi

dukungan manajemen puncak yang dimiliki maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kabupaten Buleleng. Hal ini tentu mendukung teori-teori dari literatur yang telah dipaparkan sebelumnya. Dukungan manajemen puncak dalam mendukung sistem informasi akuntansi bertindak sebagai pemilik sistem, mereka sering kali menentukan atau mempengaruhi arah perkembangan sistem informasi akuntansi, juga bertindak sebagai pemakai sistem karena sangat memperhatikan kondisi perusahaan secara keseluruhan, manajemen puncak biasanya menginginkan ringkasan informasi untuk mendukung aktivitasnya saat melakukan perencanaan, analisis dan keputusan strategis (Dermawan dan Kunkun, 2013).

Dukungan dan partisipasi manajemen puncak ini memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Selain itu, manajemen puncak melalui kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pengembangan sistem. Manajemen, pengguna dan personel sistem diperlukan dalam pengembangan sistem. Umumnya, kelompok perancang atau tim proyek pengembangan sistem meliputi pemakai, analis dan wakil manajemen untuk mengidentifikasi kebutuhan pemakai sistem, mengembangkan spesifikasi teknis, dan mengimplementasikan sistem baru.

Hal ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lauw (2017) menunjukkan variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal senada ditemukan dari penelitian Adhitya (2017) yang menunjukkan bahwa faktor dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Terakhir penelitian dari Septianingrum (2014) menunjukkan bahwa dukungan *top management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan

manajemen puncak maka akan berdampak semakin meningkat kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kabupaten Buleleng, maka Hipotesis 1 dapat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat partisipasi pengguna maka semakin tinggi tingkat kinerja sistem informasi akuntansi. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kabupaten Buleleng, maka Hipotesis 2 dapat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kemampuan pengguna maka semakin tinggi tingkat kinerja sistem informasi akuntansi. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kabupaten Buleleng, maka Hipotesis 3 dapat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka semakin tinggi tingkat kinerja sistem informasi akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu: Pertama, bagi Koperasi di Kabupaten Buleleng, diharapkan meningkat kemampuan pengguna sistem informasi karena berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa variabel kemampuan pengguna memiliki nilai signifikan tertinggi daripada variabel lainnya. Oleh sebab itu, indikator *knowledge* (pengetahuan) memiliki implikasi pengaruh yang terendah maka perlu adanya peningkatan *knowledge* (pengetahuan) pengguna melalui peningkatan jenjang pendidikan yang terkait sistem informasi bagi pengguna informasi. Selain itu juga, partisipasi pengguna juga memperoleh hasil positif signifikan terhadap kinerja SIA maka perlu ditingkatkan dengan menambah wawasan

pengguna dalam bidang komputer, bisnis, dan aplikasi sistem informasi dengan melakukan pelatihan-pelatihan dengan pihak yang berkompeten. Selanjutnya dari dukungan manajemen puncak memperoleh hasil positif signifikan terhadap kinerja SIA maka perlu perlu ditingkatkan penyediaan sumber daya yang diperlukan yang berkompeten dibidangnya. Sehingga peningkat pada masing-masing variabel tersebut dapat meningkatkan kinerja SIA pada koperasi. Kedua, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel yang mungkin mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi seperti budaya organisasi, kesesuaian kompensasi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Putra W. 2017. *Analisis Persepsi Partisipasi Pemakai Sistem dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus di PT PLN (Persero) Area Klaten)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Almilia dan Brilliantien Irmaya. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, STIE Perbanas.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baswir, Revrison. 2010. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Damana, Agus Wahyu Arya, dan I Made Sadha Suardika. 2016. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 14, No 2.
- Fayol, Henry. 2014. *Management Information System*. Jakarta: Technical Publications.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 19, edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein, Muhammad Fakhri. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Immelda, Sherren Cynthia. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT DBTR Sidoarjo*. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Puspitawali, Lillis dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robbins, Stephen P. 2010. *Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Septianingrum, Putri Aryani. 2014. *Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, Serta Adanya Pelatihan dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan D. I. Yogyakarta)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soegiharto. 2014. Analisis Persepsi Keterlibatan Pemakai Sistem dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sunjoyo, Rony Setiawan, Verani Carolina, Nonie Magdalena, dan Albert Kurniawan. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.

Zain, Sutan Mohammad dan Badudu J. S. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.